

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi *Friesian Holstein* (FH) merupakan sapi yang memproduksi susu sangat tinggi dengan kadar lemak yang rendah apabila dibandingkan dengan bangsa sapi perah lainnya. Ada pula faktor yang mempengaruhi produksi susu yaitu genetik (sifat keturunan) 30 % dan faktor lingkungan 70 %. Tatalaksana pemeliharaan meliputi perkandangan, sanitasi kandang, pemberian pakan dan minum, pemerahan, pengaturan perkawinan dan penanganan penyakit serta pencegahannya.

Sapi peranakan *Friestan Holstein* (PFH) merupakan sapi persilangan *Bostaurus* dengan *Bosindicus*. Sapi PFH adalah jenis sapi yang umumnya dipelihara di Indonesia sesuai keadaan iklim tropis. Praharani (2009) menerangkan bahwa produksi dan reproduksi sapi PFH hasil persilangan yang dikembangkan di Indonesia menghasilkan performa yang lebih baik jika dibandingkan dengan sapi FH murni yang dikembangkan dan dipelihara di daerah tropis.

Sapi perah merupakan sapi yang dapat menghasilkan susu yang dimanfaatkan sebagai produk utama (Menurut Sutarto 2005). Sapi perah yang terdapat di Indonesia merupakan sapi yang berasal dari luar negeri kemudian disilangkan dengan sapi Jawa dan Madura. Persilangan ini dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan keturunan yang dapat memiliki performa produksi susu tinggi dan tingkat adaptasi yang baik terhadap lingkungan tropis.

Peningkatan permintaan susu yang tidak seimbang dengan bertambahnya populasi sapi, dapat mengakibatkan kebutuhan akan susu tidak terpenuhi. Penambahan ternak sapi perah untuk memenuhi produksi susu membutuhkan waktu yang lama. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya pengembangan usaha ternak sapi perah akan memiliki peluang dan prospek usaha yang sangat tinggi. Meskipun demikian, prospek usaha ternak sapi perah yang sangat menjanjikan di Indonesia ini tidak akan memperoleh hasil yang memuaskan tanpa memperhatikan tatalaksana pemeliharaan sapi perah laktasi itu sendiri.

Efisien pengembangan dan pengembangbiakan usaha ternak perah dapat tercapai apabila peternak memperhatikan tatalaksana pemeliharaan dan

pengelolaan yang baik. Faktor tatalaksana ini sangat penting dalam usaha ternak perah. Oleh karena itu dengan adanya kegiatan praktek kerja lapang dapat mengetahui tatalaksana pemeliharaan yang berkaitan dengan perusahaan peternakan, bagi mahasiswa dengan adanya kegiatan praktek kerja lapang sangat penting untuk menunjang pengetahuan dan pengalaman dilapangan sebelum terjun ke dunia usaha peternakan nantinya.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai hubungan antara teori penerapannya di dunia kerja serta faktor – faktor yang mempengaruhi sebagai bekal bagi mahasiswa, melatih mahasiswa lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan di lapangan dengan di bangku kuliah, sehingga mahasiswa diharapkan mendapatkan keterampilan dan menyelesaikan permasalahan dilapangan.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapang dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan serta mengikuti perkembangan iptek di UPT PT dan HMT Malang.
- b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan diri.
- c. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerjanya.
- d. Mengetahui tatalaksana sanitasi kandang pemerahan dan serangkaian kegiatan dalam pemeliharaan sapi perah di UPT PT dan HMT Malang

1.2.3 Manfaat

- a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
- b. Mahasiswa terlatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya dalamnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dilakukan.

- c. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa yang berkarakter.

1.3 Lokasi dan Jadwal PKL

1.3.1 Lokasi

Kegiatan praktek kerja lapang dilakukan di UPT PT dan HMT Malang, alamat di Desa Toyomarto kotak pos 11, Glatik, Kecamatan Singosari, Malang, Jawa Timur.

1.3.2 Jadwal Kerja

Praktek kerja lapang dilaksanakan mulai tanggal 1 september 2021 sampai tanggal 31 Desember 2021.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL) yaitu mengikuti seluruh kegiatan di UPT PT dan HMT Malang dengan metode:

- a. Orientasi

Sebelum kegiatan praktik kerja lapang (PKL) dimulai, diadakan kegiatan orientasi dengan tujuan untuk mengetahui semua kegiatan yang akan dilaksanakan selama PKL. Kegiatan itu meliputi pengarahan dan pengenalan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan. Selama melaksanakan kegiatan PKL, mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti semua peraturan yang berlaku di UPT PT dan HMT Malang.

- b. Observasi

Pengamatan langsung yang berguna untuk memperoleh fakta-fakta atau data-data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan meliputi program sanitasi kandang, pemerahan, pemberian pakan, dan pencegahan penyakit.

- c. Pelaksaan Praktik Kerja Lapang (PKL)

Mahasiswa ikut serta secara langsung dalam seluruh kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) di peternakan sapi perah dengan jadwal yang telah ditentukan.

- d. Informasi

Metode pengumpulan data dengan cara wawancara dan diskusi dengan pembimbing lapang serta semua pihak yang bersangkutan selama kegiatan.

e. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mendokumentasikan berbagai kegiatan yang telah dilakukan.

f. Metode Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mencari referensi pendukung yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan.